

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan salah satu usaha untuk meningkatkan kualitas hidup manusia melalui pengembangan potensi yang mereka miliki. Pendidikan menempati posisi sentral dalam pembangunan karena sasarannya adalah peningkatan kualitas SDM. Seperti yang dinyatakan dalam GBHN, hakikat pembangunan nasional adalah pembangunan manusia Indonesia. Pendidikan bukanlah hal yang sederhana, melainkan kegiatan yang dinamis. Mempertimbangkan adanya dinamika penyelenggaraan pendidikan, maka pendidikan memerlukan manajemen yang baik agar tujuan pendidikan dapat tercapai dengan efektif dan efisien. Pendidikan yang berkualitas tidak luput dari manajemen satuan pendidikan yang dijalankan secara efektif dan efisien sebagai langkah dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 10, satuan pendidikan adalah kelompok layanan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan pada jalur formal, non formal, dan informal pada setiap jenjang dan jenis pendidikan.

Sekolah sebagai satuan pendidikan formal yang dibentuk oleh usaha pemerintah menjadi tempat berlangsungnya proses pembelajaran bagi peserta didik dalam bersosialisasi serta mengembangkan minat dan bakatnya. Penyelenggaraan sekolah menjadi tanggung jawab bersama, dijalankan oleh semua pihak yang saling terkait dalam memanfaatkan faktor-faktor pendukung secara optimal agar kegiatan sekolah dapat terlaksana sesuai dengan visi misi yang telah ditetapkan. Faktor-faktor pendukung tersebut dikelola dalam suatu manajemen sekolah yang terdiri atas: manajemen kurikulum, manajemen tenaga pendidik dan kependidikan, manajemen peserta didik, manajemen sarana dan prasarana, manajemen keuangan, dan hubungan sekolah dengan masyarakat.

Dalam pelaksanaannya, pendidikan akan mendukung pembentukan kualitas bangsa Indonesia apabila didukung dengan adanya manajemen sekolah/madrasah yang berkualitas. Dalam proses manajemen sekolah, komponen yang berkenaan langsung adalah peserta didik, sebagai individu yang merasakan dan melalui proses pendidikan sebuah lembaga pendidikan. Manajemen peserta didik merupakan penataan dan pengaturan terhadap kegiatan yang berkaitan dengan peserta didik, mulai dari siswa itu masuk sampai dengan lulus dari jenjang pendidikan. Manajemen peserta didik tidak semata-mata pencatatan data peserta didik, akan tetapi meliputi aspek yang lebih luas

yaitu dapat membantu upaya pertumbuhan anak melalui proses pendidikan di sekolah. Manajemen peserta didik dipandang sebagai bagian dari keseluruhan manajemen sekolah. Oleh karena itu, ia harus mempunyai tujuan yang sama dan atau mendukung terhadap tujuan manajemen secara keseluruhan. Segala bentuk kegiatan, baik itu ringan, berat, disukai atau tidak disukai oleh peserta didik, haruslah diarahkan untuk mendidik peserta didik dan bukan untuk yang lainnya. Kegiatan-kegiatan tersebut haruslah diupayakan untuk mempersatukan peserta didik yang mempunyai aneka ragam latar belakang dan punya banyak perbedaan. Perbedaan-perbedaan yang ada pada peserta didik, tidak diarahkan bagi munculnya konflik di antara mereka melainkan justru mempersatukan dan saling memahami dan menghargai. Manajemen peserta didik keberadaanya sangat dibutuhkan di lembaga pendidikan karena siswa merupakan subjek sekaligus objek dalam proses transformasi ilmu dan ketrampilan.

Penyelenggaraan sekolah menjadi tanggung jawab bersama, dijalankan oleh semua pihak yang saling terkait dalam memanfaatkan faktor-faktor pendukung secara optimal agar kegiatan sekolah dapat terlaksana sesuai dengan visi misi yang telah ditetapkan. Faktor-faktor pendukung tersebut dikelola dalam suatu manajemen sekolah yang terdiri atas: manajemen kurikulum, manajemen tenaga pendidik dan kependidikan, manajemen peserta didik, manajemen sarana dan

prasarana, manajemen keuangan, dan hubungan sekolah dengan masyarakat (humas). Manajemen sekolah merupakan bagian dari manajemen pendidikan, yang menitik beratkan pada pengelolaan pendidikan di sebuah lembaga yang melaksanakan proses kegiatan belajar mengajar. Sebagai lembaga yang melaksanakan langsung proses pendidikan, sekolah perlu diatur dan dikelola atau dimanajemen.

Menurut Badrudin dalam bukunya, komponen yang diatur dalam manajemen sekolah adalah: 1) Manajemen kurikulum, 2) Manajemen kesiswaan/peserta didik, 3) Manajemen personalia, 4) Manajemen sarana prasarana pendidikan, 5) Manajemen keuangan dan 6) Hubungan sekolah dengan masyarakat (HUMAS).¹ Kegiatan manajemen tersebut tentunya tidak dijalankan dalam waktu yang berebeda, karena dalam sebuah lembaga pendidikan terdapat sistem kerja yang komponen tersebut saling mempengaruhi dengan komponen lain. Seperti halnya manajemen peserta didik, komponen ini akan selalu dipengaruhi oleh komponen manajemen yang lain begitu pula sebaliknya. Peserta didik sebagai subjek yang menjadi objek dari pelaksanaan pendidikan di sekolah. Tanpa adanya peserta didik, tidak akan ada kegiatan pembelajaran yang berlangsung.

¹ B. Suryosubroto, *Manajemen Pendidikan Di Sekolah* (Jakarta: PT. RINEKA CIPTA, 2010), h. 30

Manajemen peserta didik diperlukan karena peserta didik dalam sebuah lembaga sekolah tidaklah sedikit. Dengan latar belakang keluarga dan lingkungan yang berbeda, mereka semua perlu mendapatkan pendidikan yang layak agar dapat mempertahankan hidupnya secara mandiri dengan memanfaatkan potensinya. Peserta didik yang mengikuti proses kegiatan pendidikan di sekolah adalah sekelompok manusia yang memiliki karakter, kemampuan dan tujuan hidup yang berbeda. Dengan adanya manajemen, peserta didik diupayakan dapat mengetahui dan mengembangkan potensi yang ia miliki dengan mengikuti kegiatan pembelajaran di sekolah. Perlunya strategi manajemen yang optimal dan manajer yang handal, agar para peserta didik mendapatkan pelayanan yang maksimal. Penerapan manajemen peserta didik di setiap sekolah umumnya tidak jauh berbeda, karena dilaksanakan sesuai dengan 8 Standar Nasional Pendidikan.

Beberapa lembaga pendidikan formal yang berstatus swasta, umumnya memang memiliki kebijakan sendiri dalam melaksanakan manajemen sekolah. Hal ini tidak berarti mereka keluar dari aturan pendidikan di Indonesia, melainkan karena sekolah dengan status tersebut dibiayai oleh yayasan yang menaunginya. Yayasan ini biasanya yang memiliki andil besar atas sekolah yang berstatus swasta. Sama halnya dengan yang diterapkan di SMP Islam Al-Azhar 12 Rawamangun Jakarta Timur, dalam melaksanakan manajemen sekolahnya SMP Islam

yang tidak jauh dengan Universitas Negeri Jakarta ini banyak mendapat masukan dari yayasan yang menaunginya, yaitu Yayasan Pelajar Islam Rawamangun atau yang dikenal dengan YAPI Rawamangun.

Berawal dari perintisan Yayasan Asrama Pendidikan Islam (YAPI) yang kemudian para pendiri YAPI mengembangkan pendidikannya dengan mendirikan lembaga pendidikan dan bekerja sama dengan Yayasan Pesantren Islam Al-Azhar dan Cambridge University . Mulai dari jenjang Play Group sampai dengan pendirian SMP, sekolah berstatus swasta ini memiliki beberapa ciri khas dalam komponen manajemen peserta didik. Manajerial peserta didik tersebut dimulai sejak penerimaan peserta didik baru. Berdasarkan analisis kebutuhan peserta didik, dapat dikatakan promosi yang dilakukan sekolah ini tidak membutuhkan banyak waktu. Mereka bisa memanfaatkan lulusan SD Islam Al-Azhar yang letaknya satu atap dengan mereka dan memanfaatkan sisa kuota pendaftar dari lulusan di luar SD Islam Al-Azhar 13 Rawamangun.

Keunggulan dari sistem penerimaan peserta didik disekolah ini selain dengan *online system* yang memudahkan siapapun untuk mendaftar, sekolah ini tidak hanya mengutamakan kecerdasan otak calon peserta didik baru, tetapi lebih mengedepankan kemampuan mereka dalam membaca al-qur'an dan pengetahuan agama Islam. Hal inilah yang menjadi dasar dari banyaknya program pembinaan peserta didik di SMP Islam Al-Azhar 12 Rawamangun yang selalu mengedepankan aspek

agama islam. SMP Islam Al-azhar 12 Rawamangun ini memiliki ciri khas dalam membina kedisiplinan peserta didik selama proses pembelajaran di sekolah, selain pelaksanaan kurikuler yang menerapkan kurikulum Nasional, kurikulum Al-Azhar serta Kurikulum *Cambridge*, sekolah ini juga kaya akan kegiatan ekstrakuriler untuk mengembangkan kemampuan siswa dibidang non-akademik. Sejak awal berdirinya SMP ini, Kepala sekolah sudah menganalisis kebutuhan ekstrakurikuler yang dibutuhkan peserta didik untuk mengembangkan kemampuannya di luar kelas. Dengan diterapkannya tiga kurikulum di sekolah ini, tentunya berdampak pada proses evaluasi peserta didik. Peserta didik akan melakukan ujian untuk materi kurikulum nasional seperti SMP pada umumnya, tes kemampuan bahasa inggris oleh *Cambridge*, serta ujian mengenai ilmu-ilmu agama islam.

Dengan demikian, setelah memperhatikan fenomena yang terjadi, peneliti tertarik untuk melihat, menggambarkan dan menganalisis manajemen peserta didik yang diterapkan di SMP Islam Al-Azhar 12 Rawamangun Jakarta Timur. Khususnya yang terkait dengan perencanaan peserta didik, pembinaan peserta didik dan evaluasi peserta didik. Oleh karena itu, judul yang sesuai untuk skripsi ini adalah **Manajemen Peserta Didik di SMP Islam Al-Azhar 12 Rawamangun Jakarta Timur.**

B. Fokus dan Sub Fokus Penelitian

Dari uraian latar belakang di atas, maka fokus penelitian ini dibatasi pada aspek: “Manajemen Peserta Didik”. Adapun sub fokus penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan peserta didik
2. Pembinaan peserta didik
3. Evaluasi peserta didik

C. Pertanyaan penelitian

Berdasarkan fokus dan sub fokus di atas, maka dapat diketahui pertanyaan yang bersifat umum yaitu, bagaimanakah manajemen peserta didik yang diterapkan di SMP Islam Al-Azhar 12 Rawamangun Jakarta Timur. Sedangkan pertanyaan yang bersifat khusus yang diajukan pada penelitian ini adalah:

Fokus: Bagaimanakah manajemen peserta didik di SMP Islam Al-Azhar 12 Rawamangun?

Sub fokus:

1. Bagaimanakah perencanaan peserta didik di SMP Islam Al-Azhar 12 Rawamangun Jakarta Timur?
2. Bagaimanakah pembinaan peserta didik di SMP Islam Al-Azhar 12 Rawamangun Jakarta Timur?
3. Bagaimanakah evaluasi peserta didik di SMP Islam Al-Azhar 12 Rawamangun Jakarta Timur?

D. Tujuan Umum Penelitian

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk memperoleh data empiris serta mengamati secara langsung manajemen peserta didik di SMP Islam Al-azhar 12 Rawamangun Jakarta Timur.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, peneliti mengharapkan agar penelitian ini dapat memberikan sumbangan pada perkembangan ilmu manajemen pendidikan yang berkaitan dengan manajemen peserta didik di sekolah.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi SMP Islam Al-azhar 12 Rawamangun Jakarta Timur, yaitu:

Sebagai informasi dan masukan bahwa manajemen peserta didik merupakan faktor penting dalam proses pendidikan di sebuah lembaga pendidikan, karena di dalam proses manajemen tersebut sekolah dapat melihat tingkat minat masyarakat terhadap kualitas sekolah, kualitas lulusan, kebutuhan peserta didik yang berbeda dan harus dipenuhi, sehingga sangat diperlukan manajemen peserta didik yang efektif dan efisien untuk mempertahankan dan meningkatkan kualitas peserta didik yang akan mempengaruhi kualitas sekolah.

b. Bagi peneliti, yaitu:

Sebagai bahan pertimbangan peneliti dalam memahami teori manajemen peserta didik dalam manajemen sekolah dengan implementasinya di SMP Islam Al-Azhar 12 Rawamangun Jakarta Timur. Serta dapat menambah pengetahuan dan wawasan peneliti setelah membandingkan hasil pengamatan tersebut dengan teori-teori yang diperoleh dari sumber-sumber yang relevan.

c. Bagi civitas akademika, yaitu:

Sebagai masukan bahwa manajemen peserta didik merupakan komponen penting dalam proses pendidikan di sebuah lembaga pendidikan sebagai salah satu penentu berkualitas atau tidaknya sebuah proses pembelajaran di sebuah sekolah.